

Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa S1 Kebidanan Tingkat Akhir di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Rahmi Maisarah¹, Dita Kristiana²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi: rahmimaisarah06@gmail.com

Article History:

Received Sep 21st, 2025

Accepted May 1st, 2026

Publish May 4th, 2026

Abstrak

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu pihak penyakit menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena modernisasi dan globalisasi salah satunya penyakit gastritis. Tingkat pengetahuan yang rendah juga dapat mempengaruhi kesehatan, terutama tentang penyakit gastritis. Sikap seseorang dalam mencegah terjadinya gastritis dan pengetahuan mahasiswa terkait dengan faktor-faktor penyebab penyakit gastritis telah cukup sehingga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam kesiapan untuk bertindak dan memiliki sikap positif terhadap penyakit gastritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan gastritis pada mahasiswa S1 Kebidanan Tingkat Akhir di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden dengan teknik total sampling. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan mencari frekuensi distribusi, analisis bivariat dengan uji *chi-square* ($p < 0,05$). Hasil uji *chi-square* menunjukkan p -value $0,001 < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi gastritis, semakin banyak pengetahuan maka semakin baik pula sikap mahasiswa dalam menghadapi *gastritis*.

Kata Kunci : Pengetahuan tentang gastritis, sikap, mahasiswa

Abstract

Health development currently faces two problems. First, infectious diseases become a public health problem that has not been widely addressed. Second, an increase in cases of non-communicable diseases that are often caused by lifestyle due to modernization and globalization also become a crucial one. One of non-communicable disease is gastritis. Low levels of knowledge can also affect health, especially about gastritis. Students' attitude in preventing gastritis and their knowledge related to the factors causing gastritis should be sufficient so that they can influence students' attitudes in being ready to act and having a positive attitude towards gastritis. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes towards gastritis prevention in Final Year Midwifery Bachelor students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This type of research employed quantitative research with an analytical survey method with a cross-sectional approach. The sample in this study was 61 respondents with a total sampling technique. The analysis technique in this study performed univariate and bivariate analysis by finding the frequency of distribution and bivariate analysis with the chi-square test ($p < 0.05$). The results of the chi-square test showed a p -value of $0.001 < 0.05$. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitude in dealing with gastritis; the more knowledge, the better the student's attitude in dealing with gastritis.

Keywords : Knowledge about gastritis, attitudes, students

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, penderita gastritis terbesar terjadi pada Negara Kanada sebanyak 35%, China 31%, Prancis 29.5%, Jepang 14,5% sedangkan Indonesia mencapai 40.8%. Penderita gastritis di Indonesia mencapai 274.396 pasien dari 238.452.952 jiwa penduduk (Khomalasari et al., 2024), angka kejadian gastritis di Indonesia pada 2019, terdapat 274.396 kasus gastritis dari total populasi Indonesia sebanyak 238 juta jiwa. Di Kota Yogyakarta sendiri menunjukkan peningkatan, dari 711.841 kasus pada tahun 2023 menjadi 730.003 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, di Kabupaten Sleman, tercatat 5.239 kasus gastritis pada tahun 2024 (Dinkes Kota Yogyakarta, 2024).

Pengetahuan menjadi elemen kunci dalam pembentukan sikap individu. Pengetahuan tentang suatu objek terdiri dari dua komponen, yaitu komponen positif dan komponen negatif. Kedua komponen ini berpengaruh pada sikap seseorang; semakin banyak informasi positif yang dimiliki mengenai objek tertentu, semakin positif pula sikap yang ditunjukkan (Hera Nurlaela et al., 2024)

Pengetahuan positif mengenai gastritis meliputi informasi tentang penyebab gastritis yang benar, cara pencegahan yang efektif seperti pola makan sehat, menghindari konsumsi alkohol, merokok, serta pengelolaan stres. Selain itu, pengetahuan tentang gejala gastritis sejak dini dan pentingnya pemeriksaan medis juga termasuk komponen positif yang dapat mendorong sikap pencegahan dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Sikap yang baik terhadap gastritis meliputi kesadaran dan tindakan pencegahan seperti menjaga pola makan teratur dengan porsi kecil namun sering, menghindari makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti makanan pedas, asam, berlemak, serta berhenti merokok dan menghindari konsumsi alkohol. Sikap juga tercermin dari kebiasaan menjaga kebersihan, misalnya dengan mencuci tangan sebelum makan dan menghindari makanan atau minuman yang tidak higienis guna mencegah infeksi bakteri *Helicobacter pylori* yang dapat memicu gastritis. Selain itu, sikap yang positif meliputi pengelolaan stres dengan baik melalui teknik relaksasi karena stres dapat memperburuk kondisi lambung.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis yaitu konsumsi makanan pedas dan asam, stres berkepanjangan, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol dan kopi yang berlebihan tanpa disadari, kebiasaan ini telah menjadi bagian dari rutinitas sebagian besar mahasiswa. Gaya hidup modern yang cenderung mengabaikan pola makan seimbang turut memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pencegahan sejak dini melalui perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan yang lebih sehat.

Dampak yang bisa terjadi jika mengalami gastritis, seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, perut kembung, dan lemas. Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis berisiko berkembang menjadi komplikasi serius seperti ulkus peptikum (tukak lambung), perdarahan lambung, perforasi lambung, peritonitis, bahkan kanker lambung (Sari et al., 2024b).

Faktor resiko seperti infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, konsumsi obat antiinflamasi nonsteroid secara berlebihan, pola makan yang tidak teratur, konsumsi alkohol, merokok, serta stres berkepanjangan menyebabkan resiko gastritis meningkat, yaitu dapat merusak lapisan pelindung lambung sehingga menimbulkan peradangan. Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis dapat menyebabkan komplikasi serius seperti tukak lambung dan meningkatkan risiko kanker lambung.

Bidan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gastritis, khususnya dalam aspek promotif dan edukatif. Sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat, bidan berperan dalam memberikan penyuluhan mengenai pola makan sehat, manajemen stres, serta gaya hidup yang mendukung kesehatan saluran cerna.

Upaya pemerintah adalah dengan pembentukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Tujuan dari program ini yaitu untuk mendorong masyarakat berperilaku sehat melalui enam kegiatan utama, seperti peningkatan aktivitas fisik, pola makan sehat, deteksi dini penyakit, perbaikan gizi, peningkatan kualitas lingkungan, dan edukasi kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Namun, gaya hidup mahasiswa sekarang menghadapi tantangan tersendiri, banyak mahasiswa mengalami perubahan pola makan yang kurang terkontrol dan kecenderungan konsumsi makanan cepat saji, yang tidak selalu sehat. Selain itu, tekanan akademik dan kebiasaan penggunaan *gadget* yang berlebihan meningkatkan risiko stres dan gangguan kesehatan mental.

Diharapkan kampus melakukan program edukasi di kampus bisa secara online maupun offline yang mengajak mahasiswa menerapkan pola hidup sehat, seperti mengganti minuman manis dengan air mineral, memperbanyak konsumsi sayur dan buah, serta rutin melakukan aktivitas fisik untuk menjaga keseimbangan fisik dan mental. Gaya hidup mahasiswa kini perlu diarahkan agar seimbang antara aktivitas akademik, pola makan sehat, olahraga, dan pengelolaan stres demi mendukung keberhasilan akademik dan kesehatan jangka panjang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, peneliti telah membagikan kuesioner menggunakan google form kepada 35 mahasiswa S1 kebidanan tingkat akhir. Studi pendahuluan terhadap 35 mahasiswa tingkat akhir S1 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis, masih ditemukan pemahaman yang keliru, seperti apabila terlalu sering memakan- makanan pedas dan asam tidak akan terkena gastritis sebanyak 31,4%, waktu makan yang tidak teratur tidak akan menyebabkan gastritis sebanyak 25,7, gastritis tidak bisa dicegah sebanyak 21%, dan menganggap stres tidak berpengaruh sebanyak 30%, konsumsi makanan tidak sehat, dan kesibukan akademik turut memperburuk risiko gastritis.

Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengonsumsi makanan yang baik dan halal, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh, termasuk kesehatan lambung QS. Al-Baqarah ayat 168. Artinya : "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah ayat 168).

Ayat tersebut menekankan bahwa manusia diperintahkan untuk memilih dan mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya memilih makanan yang tidak hanya sesuai dengan hukum islam, tetapi juga yang bermanfaat untuk kesehatan dan kesejahteraan tubuh, termasuk mencegah penyakit gastritis yang bisa muncul akibat konsumsi makanan tidak sehat dan tidak higienis. Menghindari langkah-langkah setan berarti menjauhi kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti gastritis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari melalui *whatsapp grup* agar pengetahuan terhadap sikap di ukur secara akurat dan mendapatkan hasil yang diinginkan (Natoatmodjo, 2011). Adapun sample yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 61 mahasiswa dengan teknik pengambilan menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi adalah mahasiswa S1 Kebidanan tingkat akhir Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner yang memodifikasi dari penelitian sebelumnya dan sudah melalui Uji Validitas dan Rehabilitas. Pengumpulan data dilakukan secara primer menggunakan kuesioner melalui google form dan di analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis statistik menggunakan Uji *Chi Square* untuk mengetahui ada atau tidak

hubungan pengetahuan terhadap sikap pencegahan gastritis. *Ethical Clearance* penelitian dengan nomor No.4713/KEP-UNISA/VII/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Setelah dilakukan penelitian di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta lewat whatsapp ketua kelas pada tanggal 29-31 Juli 2025 mengenai, “Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa S1 Kebidanan Tingkat Akhir di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta” hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Usia Pada Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik	n	%
Usia		
20-25 Tahun	50	82,0
26-30 Tahun	3	4,3
>31 Tahun	8	13,1
Total	61	100,0

Sumber data : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden yang diteliti, dimana jumlah responden terbanyak adalah responden dengan usia 20-25 tahun yaitu 50 responden (82,0%), usia 26-30 tahun 3 responden (4,9%) dan usia >31 tahun 8 responden (13,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan tentang Gastritis

Karakteristik	n	%
Pengetahuan Tentang Gastritis		
Cukup	12	19,7
Baik	49	80,3
Total	61	100,0

Sumber data : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 49 responden (80,3%), sebanyak 12 responden (19,7%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Sikap menghadapi Gastritis

Karakteristik	n	%
Pengetahuan Tentang Gastritis		
Negatif	30	49.2
Positif	31	50.8
Total	61	100,0

Sumber data : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden yang diteliti, sikap menghadapi gastritis di dapatkan responden sebagian besar positif sebanyak 31 responden (50,8%), sedangkan negatif 30 responden (49,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan Gastritis

Tingkat pengetahuan	Sikap		Total	<i>p-value</i>
	Positif	Negatif		
Cukup	1 3,2%	11 36,7%	12 19,7%	0,001
Baik	30 96,8%	19 63,3%	49 80,3%	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup memiliki sikap yang positif sebanyak 1 responden (3,2%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 11 responden (36,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap yang positif sebanyak 30 responden (96,8%) dan yang memiliki pengetahuan negatif sejumlah 19 responden (63,3%). Berdasarkan hasil uji analisis statistik menggunakan chi – square diketahui bahwa dari 61 sampel diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0.001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan terhadap sikap pencegahan gastritis pada mahasiswa S1 kebidanan tingkat akhir.

2) Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden yang diteliti, dimana jumlah responden terbanyak adalah responden dengan usia 20-25 tahun yaitu 50 responden (82,0%), usia 26-30 tahun 3 responden (4,9%) dan usia >31 tahun 8 responden (13,1%). Rentang 20-40 tahun termasuk dalam kategori dewasa muda dimana. Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan kematangan dalam berpikir, bertindak, dan belajar. Kematangan dalam berpikir seseorang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, dan tindakan individu (Rosiani et al., 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianto & Aminah, 2024) di mana remaja dan dewasa muda dalam usia tersebut memiliki risiko lebih besar mengalami gastritis. Hal ini karena di masa ini remaja dan dewasa muda didorong untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, termasuk dalam memilih makanan. Selain itu, remaja dan dewasa muda sering kali melewatkan sarapan pagi dan makan terlambat, yang juga bisa meningkatkan risiko terjadinya gastritis.

b. Pengetahuan tentang Pencegahan Gastritis

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 49 responden (80,3%), sebanyak 12 responden (19,7%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gastritis masih kurang, sehingga berisiko melakukan kebiasaan yang bisa memicu gastritis dan akhirnya menderita penyakit tersebut. Selain itu, pola makan yang tidak teratur, seperti terlambat makan atau menunda waktu makan, makan terlalu cepat, serta konsumsi makanan pedas, asam, dan berminyak juga bisa memicu gastritis. Minum minuman yang mengandung kafein dan alkohol, merokok, serta stres fisik atau psikis juga bisa menjadi penyebab gastritis. Selain itu, sering mengonsumsi makanan instan seperti junk food dan mie instan juga berpotensi menyebabkan gastritis (Suwindri et al., 2021).

Pengetahuan tentang gastritis sangat penting karena memengaruhi cara seseorang bertindak. Jika seseorang mengetahui tentang gastritis, seperti penyebab gastritis serta akibat dari gastritis, maka seseorang akan melakukan tindakan untuk menghindarinya jika pengetahuan dan kesadaran

mengenai gastritis kurang, makanan yang beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis (Hakim & Lubis, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan tingginya pendidikan responden sehingga sering mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya pencegahan gastritis.

c. Sikap terhadap pencegahan gastritis

Berdasarkan tabel 3 sikap terhadap pencegahan gastritis pada mahasiswa tingkat akhir, responden menunjukkan sikap negatif terhadap penanganan gastritis (49,2 %), dan yang bersikap positif (50,8 %). Sikap positif ini mencerminkan Sikap positif dalam pencegahan gastritis pada mahasiswa saat ini tercermin dari upaya menerapkan gaya hidup sehat di tengah dinamika dan tantangan zaman. Sikap ini meliputi kebiasaan makan teratur, memilih makanan sehat, membatasi makanan olahan dan junk food, mengelola stres akademik, menghindari diet berlebihan, menjaga kualitas tidur, tidak merokok atau minum alkohol serta pengobatan yang tepat dapat membantu mencegah kekambuhan gejala. Penelitian (Marselina, 2024) menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi mampu mengubah perilaku mahasiswa dalam pencegahan gastritis yang berujung pada penurunan frekuensi kekambuhan dan penggunaan obat. Dengan demikian, sikap positif seringkali dimotivasi oleh pemahaman dan pengetahuan yang baik.

Sebaliknya, sikap negatif atau kurang responsif terhadap gastritis dapat dikaitkan dengan stres akademik dan pola makan tidak sehat dua faktor yang terbukti signifikan mempengaruhi kejadian gastritis pada populasi mahasiswa. Sejalan dengan penelitian (Wahab et al., 2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat stres akademik sedang hingga tinggi memiliki risiko tinggi mengalami gejala gastritis dengan hasil $p=0,003$. Selain itu, pola makan tidak teratur dan konsumsi makanan pedas atau berminyak juga terbukti meningkatkan kejadian gastritis pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, upaya peningkatan pengetahuan, manajemen stres dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan gastritis.

d. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan Gastritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan baik memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan gastritis sebanyak 30 responden (96,8%). Berdasarkan hasil uji analisis statistik menggunakan chi – square diketahui bahwa dari 61 sampel diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0.001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan terhadap sikap pencegahan gastritis.

Sikap yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya (Jamilah & Afifah, 2024). Sehingga responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikapnya akan positif juga dan dapat mengarahkan pada perilaku yang lebih baik (Fitriana et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minimnya pengalaman atau pengulangan dalam memberikan perlakuan akan mempengaruhi sikap. Semakin sering mendapatkan informasi maka semakin baik untuk membentuk sikap. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya sikap. Sikap dan tindakan mampu menggambarkan pengetahuan seseorang untuk mendorong dalam upaya pencegahan (Alfiansyah, 2024).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2024) tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis di Puskesmas Waykandis Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada dengan hasil uji statistik Chi-square p - value=0,02 ($p < 0,05$).

Penelitian (Pratiwi et al., 2024) juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan secara langsung memengaruhi pembentukan sikap sehat dalam pencegahan gastritis berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis dengan nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$) pada 121 siswa, dengan mayoritas memiliki pengetahuan baik (51,2 %) dan perilaku pencegahan cukup (79,3 %). Hasil ini mempertegas bahwa kampanye edukasi medis seperti materi tentang penyebab, diet tepat, stress management tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap yang proaktif mencegah gastritis pada populasi remaja/mahasiswa.

Pengetahuan berperan signifikan dalam membentuk sikap seseorang, terutama ketika individu memahami bahwa pola makan yang tidak teratur, stres, konsumsi makanan pedas, gaya hidup tidak sehat, kebiasaan merokok, beban tugas perkuliahan yang tinggi, serta jadwal kuliah yang padat merupakan faktor risiko terjadinya gastritis. Pemahaman tersebut meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya tindakan pencegahan sehingga mendorong pembentukan sikap positif terhadap upaya pencegahan gastritis (Pratiwi et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Teovilia Waworuntu et al., 2024), mengungkapkan bahwa prevalensi gastritis lebih tinggi pada kelompok usia 18-45 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20-25 tahun (82%), yang termasuk kategori dewasa muda. Usia memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, di mana kematangan kognitif dan emosional pada kelompok ini berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan memproses informasi dari lingkungan sekitar. Selain pengetahuan, usia turut mempengaruhi sikap karena individu pada usia matang (20-25 tahun) diharapkan memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik dan mampu mengelola stres tekanan akademik dengan lebih efektif dibanding kelompok usia lain.

Kesadaran akan pencegahan gastritis ini akan membentuk keyakinan bahwa menjaga kesehatan itu penting, yang akhirnya memengaruhi sikap menjadi lebih positif terhadap upaya pencegahan. Hal ini didukung oleh teori *Health Belief Model* dan sejalan dengan penelitian (Liang et al., 2025), yang menunjukkan, sikap yang efektif dalam mencegah gastritis adalah sikap proaktif yang meliputi kebiasaan makan teratur dengan porsi kecil namun sering, memilih makanan sehat, membatasi konsumsi makanan pedas, alkohol, dan rokok, serta rutin melakukan pengecekan kesehatan jika terdapat gejala. Pengelolaan stres melalui teknik relaksasi juga penting untuk menghindari risiko gastritis yang dipicu oleh stres berkepanjangan.

Oleh karena itu, untuk menghindari gastritis, disarankan adanya peningkatan intensitas edukasi dan sosialisasi melalui seminar, penyuluhan, maupun kampanye kesehatan yang menarik dan mudah dipahami. Penyediaan fasilitas pendukung di lingkungan kampus, seperti kantin dengan pilihan makanan sehat dan ruang relaksasi untuk mengurangi stres, sangat membantu mahasiswa mengimplementasikan pengetahuan dan sikap positif tersebut ke dalam tindakan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan gastritis pada mahasiswa S1 Kebidanan tingkat akhir di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Berdasarkan uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan gastritis. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin positif pula sikap mereka dalam upaya pencegahan, seperti menjaga pola makan teratur, menghindari stres, dan tidak mengonsumsi makanan pemicu gastritis. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik (80,3%), dan dari

kelompok ini sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan gastritis (96,8%). Meskipun demikian, masih ada sebagian mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik namun belum sepenuhnya menunjukkan sikap yang mendukung pencegahan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan tekanan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, V. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Gastritis Lansia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1248–1253. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i6.270>
- Arianto, R., & Aminah, S. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK Kelas XI dan XII di FAHD Islamic School. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 480–493. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10796>
- Fitriana, N., Sitoayu, L., Harna, H., & Sa'pang, M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Permainan Vitamin Challenging Card (Vcc) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vitamin Pada Remaja. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), 55–64. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6026>
- Hakim, B. putri, & Lubis. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5, 88–95.
- Hera Nurlaela, Alamsah, M. S., & Tarwati, K. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis di Ruang Lumba Bawah Blud RSUD Palabuhanratu. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2947>
- Jamilah, N. L., & Afifah, C. A. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Gizi Pencegahan Gastritis dengan Media Jenga Game terhadap Penguasaan Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(2), 265. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v5i2.26648>
- Khomasari, I. D., Siwi, A. S., & Wirakhmi, I. N. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Gejala Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 891–902. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Liang, B., Wang, B., Liang, J., & Sun, X. (2025). Knowledge, attitude, and practice of healthcare professionals toward sarcopenia. *Scientific Reports*, 15(1), 1935–1946. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-04358-w>
- Marselina, M. (2024). Pendampingan Mahasiswa Penderita Gastritis dalam Meningkatkan Perilaku Penggunaan Antasida Rasional pada Swamedikasi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 205–209. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.340>
- Pratiwi, A., Sumiatin, T., & Udi, S. ' . (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Sma Negeri 5 Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 80–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516591>
- Rosiani, N., Bayhakki, B., & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.187>
- Sari, I. D., Fitri, S., Rahmat, W., & Putri, Y. A. (2024a). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gastritis di Wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(1), 137–143.
- Sari, I. D., Fitri, S., Rahmat, W., & Putri, Y. A. (2024b). *PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT GASTRITIS DI WILAYAH KELURAHAN GEDONG JAKARTA TIMUR*. 3(1), 1–23.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 9; Nomor 2 ; Tahun 2026; Halaman 954-962

E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Suwindri, Tiranda, Y., & Ningrum, W. A. C. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia : Literature Review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 209–223. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1004>

Teovilia Waworuntu, E., Pangemanan, D., Natalia, A., Fakultas, K., Universitas, K., Ratulangi, S., & Fakultas, B. F. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Kopiwangker. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 29–37.

Wahab, A., Lubis, E. S., Siregar, S. D., Siagian, M., & Simbolon, J. A. (2022). Pola Makan dan Kaitannya dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 337–341. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1542>